

## Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Materi Gaya Kelas IV SDN 3 Sukamanah

Vivi Erpianti<sup>1</sup>, Meiliana Nurfitriani<sup>2</sup>, M. Fahmi Nugraha<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>FKIP Universitas Muammadiyah Tasikmalaya, Jl Tamansari, Tasikmalaya Jawa Barat

Corresponding author's : <sup>1</sup>[erpiantivivi2@gmail.com](mailto:erpiantivivi2@gmail.com), <sup>2</sup>[meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id](mailto:meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id),  
<sup>3</sup>[m.fahminugraha@umtas.ac.id](mailto:m.fahminugraha@umtas.ac.id)

### *The Effect of The Numbered Head Together Learning Model on Student Achievement in Science Subjects Style Class IV SDN 3 Sukamanah*

#### Kata Kunci

Model pembelajaran, *numbered head together*, prestasi belajar

#### Abstrak

Pembelajaran IPA harus harus dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat observasi, eksperimen dan ramalan, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan secara tepat dan dapat di uji kebenarannya. Dalam pembelajaran IPA di kelas IV SDN 3 Sukamanah terdapat beberapa hambatan dalam pembelajaran materi gaya yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung saat mata pelajaran IPA berlangsung seperti media pembelajaran dan alat-alat praktik, materi gaya untuk siswa kelas IV masih asing/baru untuk dipelajari seperti gaya yang dimaksud oleh siswa itu adalah gaya saat *selfie* ataupun gaya berenang sehingga guru juga memerlukan waktu yang banyak dan harus mempersiapkan pendukung yang memadai serta pada proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran IPA tidak mencapai pada tujuan pembelajaran yang di harapkan. Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi* eksperimen bentuk *One-Group Pretest-Posttest*. Penelitian dilakukan di SDN 3 Sukamanah dengan populasi enam belas orang.

#### Keywords:

Learning model *numbered head together*, learning achievement.

#### Abstract:

*Science learning must be interpreted as an activity that is observational, experimental and predictive, so that students can understand science concepts appropriately and can be verified. In science learning in grade IV SDN 3 Sukamanah there are several obstacles in learning style material, namely the lack of supporting facilities when science subjects take place such as learning media and practical tools, style material for fourth grade students is still unfamiliar / new to learn like the style what the student means is the selfie or swimming style so that the teacher also requires a lot of time and must prepare adequate support and the learning process carried out by the teacher only uses the lecture learning model, so that learning achievement in science subjects does not achieve the learning objectives which are expected. Based on these problems, the researchers applied the Numbered Head Together learning model to determine the effect on student achievement in science subjects class IV style material of SDN 3 Sukamanah. The research method used in this study is an experimental research method with a quasi-experimental design in the form of One-Group Pretest-Posttest. The research was conducted at SDN 3 Sukamanah with a population of sixteen people.*

## PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan merupakan sebuah kajian secara keseluruhan dalam menyelidiki, mempelajari, menyimpulkan, menemukan juga meningkatkan pemahaman manusia terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya. Ilmu pengetahuan alam yaitu berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Menurut Iskandar (2001: 17) IPA merupakan ilmu pengetahuan tentang kejadian yang bersifat kebendaan dan pada umumnya didasarkan atas hasil observasi, eksperimen dan induksi. Pembelajaran IPA harus dimaknai sebagai kegiatan yang bersifat observasi, eksperimen dan ramalan, sehingga siswa dapat memahami konsep-konsep IPA dengan secara tepat dan dapat diuji kebenarannya. IPA juga merupakan hasil pengetahuan yang merupakan kumpulan kegiatan manusia yang bersifat aktif secara dinamis dan tiada henti, serta diperoleh dengan melalui metode tertentu yang teratur, sistematis, objektif, bermetode dan berlaku secara universal. Soekanto dalam Nurulwati (2000: 10) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Adapun permasalahan umumnya pada mata pelajaran IPA yaitu siswa kurang fokus dalam memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru, saat pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif, dan guru kurang maksimal dalam memberikan model pembelajaran yang cocok untuk materi IPA. Dalam proses pembelajaran IPA di SDN 3 Sukamanah memiliki kesulitan dalam pembelajaran sehingga nilai yang di dapat masih di bawah rata-rata hal ini dapat dibuktikan dengan hasil ulangan siswa yang hanya mencapai nilai rata-rata 58,06 sedangkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPA 74,00. Partisipasi siswa yang tuntas dalam ulangan hanya mencapai 18,75% dari 100%, sisanya 81,25% merupakan siswa-siswi yang belum mencapai KKM. Penyebab yang mempengaruhi nilai pembelajaran IPA rendah yaitu kurangnya fasilitas yang mendukung saat mata pelajaran IPA berlangsung seperti media pembelajaran dan alat-alat praktik, materi gaya untuk siswa kelas IV masih asing/baru untuk dipelajari seperti gaya yang dimaksud oleh siswa itu adalah gaya saat *selfie* ataupun gaya berenang sehingga guru juga memerlukan waktu yang banyak dan harus mempersiapkan pendukung yang memadai serta pada proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya dengan menggunakan model pembelajaran ceramah, sehingga prestasi belajar pada mata pelajaran IPA tidak mencapai pada tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* ini merupakan varian dari diskusi kelompok atau jenis model pembelajaran kooperatif. Menurut Slavin (1995) dalam Huda (2017: 203), model pembelajaran yang dikembangkan oleh Frank ini cocok untuk memastikan akuntabilitas individu dalam suatu diskusi kelompok. Tujuan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Selain itu dapat meningkatkan kerjasama siswa untuk mencapai keberhasilan, *Numbered Head Together* juga biasa diterapkan untuk semua mata pelajaran dan tingkatan kelas. Menurut Huda (2017: 203-204), terdapat enam tahap pada model pembelajaran *Numbered Head Together* yaitu pertama siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Kedua, masing-masing siswa dalam kelompok diberi nomor. Ketiga, guru memberi tugas/pertanyaan pada masing-masing kelompok untuk mengerjakannya. Keempat, setiap kelompok mulai berdiskusi untuk menemukan jawaban yang dianggap paling tepat dan memastikan semua anggota kelompok mengetahui jawaban tersebut. Kelima, guru memanggil salah satu nomor secara acak. Keenam, siswa dengan nomor yang dipanggil mempresentasikan jawaban dan hasil diskusi kelompok.

Menurut Bahri (2017: 24), bahwa “prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian”. Rozalia (2017: 726) prestasi belajar merupakan kemampuan siswa dalam memahami materi, mengerjakan tugas saat belajar disekolah yang diberikan guru. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa suatu perubahan sebagai hasil dari aktivitas belajar sehingga dapat mencapai tujuan. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari dari hasil penilaian atau evaluasi yang dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat sehingga guru dapat dengan mudah menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa inggris “*Science*”. Kata *science* sendiri berasal dari bahasa

latin “*Scientia*” yang artinya saya tahu. *Science* terdiri dari *social science* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural science* (ilmu pengetahuan alam). Namun seiring perkembangan waktu istilah *science* sering diterjemahkan menjadi sains yang berarti ilmu pengetahuan alam (IPA). Suriasumantri dalam Trianto (2014: 136). Sementara Sulistyorini (2007: 39), menuliskan bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengertian yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi* eksperimen bentuk *One-Group Pretest-Posttest*. Menurut Sugiyono (2016: 116), mengemukakan “Kelompok yang digunakan dalam *One-Group Pretest-Posttest Design* tidak dipilih secara *random* dan hanya menggunakan satu kelompok sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol” pemilihan desain *One-Group Pretest-Posttest*. Berikut adalah desain *One-Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini:

<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : Nilai *pretest* sebelum diberi perlakuan

X : Perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran

O<sub>2</sub> : Nilai *posttest* setelah diberi perlakuan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 3 Sukamanah sebanyak 16 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan. Sampel yang digunakan adalah *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2015: 128), “*sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Sukamanah pada bulan Juli 2020.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Numbered Head Together*, dilambangkan dengan (X) dan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah, dilambangkan dengan (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen tes.

Menurut Arikunto (2013: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Dalam melakukan validitas instrumen peneliti melakukan *expert judgement* yaitu kepada dosen ahli di bidang IPA yaitu M. Fahmi Nugraha, M.Pd kepada dosen ahli di bidang Bahasa Indonesia yaitu Anggia Suci Pratiwi, M.Pd dan kepada guru kelas IV Maya Siti Nurmayanti, S.Pd. Kemudian melakukan uji coba instrumen soal dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrumen valid namun sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak valid. Reliabilitas merupakan tes yang dapat dipercayai sesuai kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan perbedaan rata-rata prestasi belajar siswa antara hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah diberi perlakuan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat diperoleh hasil penelitian yang berupa data kuantitatif yaitu hasil tes. Tes yang pertama dilakukan di awal pembelajaran sebelum perlakuan diberikan atau disebut *pre-test*. Dan tes yang kedua dilakukan pada akhir pembelajaran setelah perlakuan diberikan atau disebut *post-test*.

Semua pertanyaan yang dijadikan soal *pre-test* berpedoman pada kompetensi dan indikator yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah berlaku. Tahapan penelitian ini sebanyak lima tahap, yaitu dua kali pertemuan untuk *pre-test* dan

*post-test*, dan tiga kali pertemuan untuk perlakuan terhadap siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dalam proses pembelajarannya.

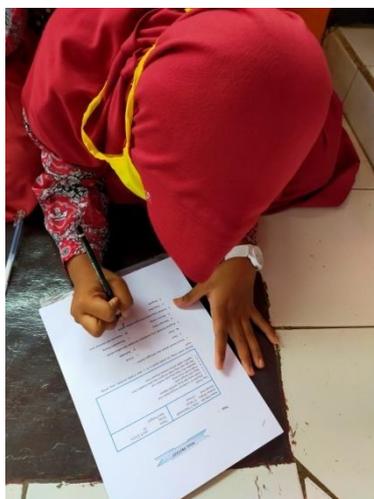
Penelitian ini dilakukan di SDN 3 Sukamanah yang terletak di Jl. Dr Moch. Hatta No. 252 RT/RW 1/14 Kelurahan Sukamanah Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. SDN 3 Sukamanah adalah sekolah dasar yang berstatus sebagai Sekolah Negeri dengan tanggal SK pendirian 1955-10-01 dan sudah terakreditasi dengan Akreditasi A. Luas tanah yang dimiliki adalah seluas 650 m<sup>2</sup>. SDN 3 Sukamanah adalah sekolah di bawah pimpinan seorang kepala sekolah yaitu Aep Saepul Husna, S.Pd., M.Pd. Jumlah guru di SDN 3 Sukamanah yaitu sebanyak 8 orang. Sebanyak 6 orang sebagai guru kelas dan 2 orang sebagai guru pendidikan jasmani dan guru agama. Jumlah siswa di SDN 3 Sukamanah dari mulai kelas I sampai kelas VI berjumlah 146 orang. Adapun jumlah rombongan belajar di SDN 3 Sukamanah yaitu berjumlah 6 rombel. Kurikulum yang digunakan di SDN 3 Sukamanah yaitu Kurikulum 2013. Berikut adalah tabel jumlah keseluruhan siswa SDN 3 Sukamanah:

**Tabel 1.**  
**Jumlah Keseluruhan Siswa SDN 3 Sukamanah**  
Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/>

Uraian	Jumlah Siswa		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Rombel 1	7	9	16
Rombel 2	16	10	26
Rombel 3	13	13	26
Rombel 4	12	4	16
Rombel 5	9	12	21
Rombel 6	16	25	41
<b>Total (Rombel 1+ Rombel 2+ Rombel 3+ Rombel 4+ Rombel 5+ Rombel 6) =</b>			<b>146</b>

Penelitian ini telah dilakukan pada seluruh siswa kelas IV SDN 3 Sukamanah sebanyak 16 orang, terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah.

Untuk mengetahui prestasi belajar awal siswa, maka diberikan uji *pre-test* sebanyak 20 soal pilihan ganda. Uji *pre-test* diberikan kepada 16 siswa kelas IV SDN 3 Sukamanah. Tindakan ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 23 Juli 2020.



**Gambar 1.**  
**Pelaksanaan *Pre-test***

Setiap siswa mengisi data nama terlebih dahulu, setelah selesai mengisi data, siswa berdo'a dan mengisi setiap jawaban dari setiap pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti,

pertanyaan yang telah diberikan kepada siswa yaitu sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang telah dibuat sesuai dengan pedoman pada kurikulum 2013.

Materi tentang gaya merupakan materi yang telah disampaikan pada semester II, akan tetapi hasil kognitif selama pembelajaran tentang materi gaya belum mencapai KKM yaitu dengan nilai 74,00, maka dilakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran tersebut terhadap prestasi belajar siswa. Maka dari itu sebelum melakukan perlakuan diberikan *pre-test* terlebih dahulu sebagai awal perbandingan siswa kelas eksperimen kelas IV SDN 3 Sukamanah. Setelah dilakukan *pre-test*, maka terdapat data yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Data Hasil *Pre-test***

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i>
1	Arfan Hilmawan	50
2	Arya Satria Pratama	55
3	Diki Firmansyah	65
4	Faisal Anggara	60
5	Fadila Nur Azkya	65
6	Farizd Ismail S	60
7	Irfan Sakif	60
8	Lila Syifa	85
9	LilihTsaniah	80
10	Muhammad Raffi	75
No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i>
11	Muhammad Rafly	45
12	Muhammad Rizki Satria G	60
13	Sauki Maulana	50
14	Sidik Amin	60
15	Syahrul Ahmad	55
16	Raisa Putri	55
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai</b>		<b>980</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>61,25</b>

Selain itu juga, pada prestasi akhir belajar siswa diartikan sebagai prestasi belajar siswa setelah diberikan perlakuan. Seperti halnya *pre-test*, *post-test* juga diberikan kepada kelas eksperimen dengan jumlah yang sama yaitu 16 orang. Tindakan ini dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 7 Agustus 2020. Soal *post-test* sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. *Post-test* ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* yang telah diberikan kepada siswa pada mata pelajaran IPA. Dibawah ini adalah gambar pelaksanaan *post-test*:



**Gambar 2.**  
**Pelaksanaan *Post-test***

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa siswa sedang melaksanakan kegiatan *post-test*. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN 3 Sukamanah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dapat membuat siswa lebih antusias dan tertarik dengan kegiatan pembelajaran menggunakan model tersebut. Selain itu, siswa juga aktif terlibat

dalam pembelajaran. Hal ini dapat dibuktikan hasil uji *post-test* kelas eksperimen di SDN 3 Sukamanah pada tabel berikut:

**Tabel 3.**  
**Data Hasil *Post-test***

No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i>
1	Arfan Hilmawan	70
2	Arya Satria Pratama	80
3	Diki Firmansyah	90
4	Faisal Anggara	80
5	Fadila Nur Azkya	85
6	Farizd Ismail S	95
7	Irfan Sakif	90
8	Lila Syifa	100
No	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Post-test</i>
9	LilihTsaniah	95
10	Muhammad Raffi	100
11	Muhammad Rafly	75
12	Muhammad Rizki Satria G	95
13	Sauki Maulana	70
14	Sidik Amin	100
15	Syahrul Ahmad	100
16	Raisa Putri	80
<b>Jumlah Keseluruhan Nilai</b>		<b>1.405</b>
<b>Rata-rata Nilai</b>		<b>87,81</b>

Hasil uji *pre-test* siswa kelas eksperimen pada kelas IV SDN 3 Sukamanah dan hasil yang didapat memiliki rata-rata nilai 61,25 dapat disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan SPSS versi 23 berikut ini:

**Tabel 4.**  
**Distribusi Frekuensi Uji *Pre-test* Kelas Eksperimen**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 45	1	6.3	6.3	6.3
50	2	12.5	12.5	18.8
55	3	18.8	18.8	37.5
60	5	31.3	31.3	68.8
65	2	12.5	12.5	81.3
75	1	6.3	6.3	87.5
80	1	6.3	6.3	93.8
85	1	6.3	6.3	100.0
Total	16	100.0	100.0	

Setelah selesai diberi perlakuan pertama, lalu diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil perlakuan yang telah diberikan dan nilai rata-rata 87,81 jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 orang (87,5%), sedangkan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 2 orang (12,5%).

Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* kemampuan pemahaman siswa pada hasil *post-test* mengalami peningkatan sebesar 68,75%, sehingga model pembelajaran *Numbered Head Together* ini berpengaruh baik terhadap prestasi belajar siswa. Dapat disimpulkan:

**Tabel 5.**  
**Perbedaan Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test***

No	Interval	Kategori	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	$X \geq 75,01$	Sangat Tinggi	3	14	18,75%	87,5%
2	$58,34 \leq X < 75,01$	Tinggi	7	1	43,75%	6,25%
3	$41,66 \leq X < 58,34$	Sedang	6	0	37,5%	0%
4	$24,99 \leq X < 41,66$	Rendah	0	0	0%	0%
5	$X < 24,99$	Sangat Rendah	0	0	0%	0%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui, bahwa data hasil *pre-test* terhadap tes prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan soal pilihan ganda yang tergolong ke dalam kategori yang sangat tinggi berjumlah 3 orang siswa dengan presentase 18,75%, kategori tinggi berjumlah 7 orang siswa dengan presentase 43,75%, kategori sedang berjumlah 6 orang siswa dengan presentase 37,5%, tidak ada yang tergolong dalam kategori rendah dan sangat rendah sehingga presentasinya 0%. Selanjutnya hasil *post-test*, yang tergolong ke dalam kategori yang sangat tinggi berjumlah 14 orang siswa dengan presentase 87,5%, kategori tinggi berjumlah 1 orang siswa dengan presentase 6,25%, tidak ada yang tergolong dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah sehingga masing-masing presentasinya 0%.

#### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas dari distribusi data *pre-test*, peneliti menggunakan uji *Liliefors Test* dengan program *SPSS* versi 23 dengan hipotesis yang digunakan yaitu

Ho: Data berasal dari sampel yang berdistribusi normal.

Ha: Data berasal dari sampel yang tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$

Jika nilai  $|Sn(X_{i-1}) - F_0(X_i)|$  terbesar kurang dari nilai tabel *Liliefors*, maka Ho diterima ; Ha ditolak.

Jika nilai  $|Sn(X_{i-1}) - F_0(X_i)|$  terbesar lebih besar dari nilai tabel *Liliefors*, maka Ho ditolak ; Ha diterima.

Hasil uji normalitas pada skor *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6.**  
**Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen**

Data Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
N	20	20
X (Nilai Mean)	61,25	87,81
Normalitas	0,020	0,147
Rtabel	0,497	0,497
Kesimpulan	Tidak Normal	Tidak Normal

Berdasarkan tabel 6 keterangan yang didapat bahwa nilai signifikansi dari hasil pretest 0,020 dan nilai signifikansi posttest adalah 0,147. Untuk itu, dari hasil kedua test tersebut dimana  $0,020 < 0,497$  dan  $0,147 < 0,497$ . Sehingga Ho ditolak dan Ha ditolak. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data dari kedua hasil test berdistribusi tidak normal. Karena kedua hasil test berdistribusi tidak normal, maka uji prasyarat dilanjutkan dengan uji statistik non-parametrik yaitu uji *Mann Whitney U Test*.

#### Uji Statistik Non Parametrik

Pengujian selanjutnya adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu menggunakan uji *Mann Whitney U Test*. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 23*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan menggunakan uji *Mann Whitney U Test*, maka kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig)  $\geq \alpha$ , maka Ho diterima. Jika nilai signifikansi (Sig)  $< \alpha$ , maka Ha ditolak. Hasil uji perbedaan rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7

	Prestasi Belajar Siswa
Mann-Whitney U	13.500
Wilcoxon W	149.500
Z	-4.337
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 <sup>b</sup>

#### Uji Mann Whitney Pre-Test dan Post Test

Berdasarkan tabel 7 nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil pengujian ini berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah.

Perhitungan *Mann Withney U* memperoleh hasil pengujian yang signifikan, dimana  $13,500 < 127$  (U tabel) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah.

## KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah, dengan berjumlah seluruh siswa 16 siswa menjadi kelas eksperimen.

Pembelajaran materi gaya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan hasil rata-rata *post-test*. Dimana sebelum melakukan perlakuan siswa diberikan *pre-test* dengan rata-rata nilai 61,25 dan setelah dilakukan perlakuan sebanyak tiga kali siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui pengaruh terhadap prestasi siswa dengan nilai rata-rata 87,81. Dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil uji statistik *non parametrik Mann Whitney* menggunakan SPSS versi 23 diperoleh nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000. Hasil pengujian ini berarti lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara bahwa pembelajaran *Numbered Head Together* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi gaya kelas IV SDN 3 Sukamanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Richard. I. 2008. *Learning To Teach*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik (Cetakan Ke-15)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Chaplin, C.P. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas RI. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah dan Zain. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Eggen, P.D, dkk. 1979. *Strategies For Teachers, Information Processing Models In The Classroom*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Engewood Cliifs.
- Fathurrahman, Pupuh. 2007. *Strategi Pembelajaran*. Insan Media. Bandung.
- Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

- Huda, Miftahul. 2017. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- I Gede Budi Atrawan. *Penerapan Model Kooperatif Tipe NHT Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SDN 3 Tonggolobibi*. Tonggolobibi: Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4 ISSN2354-614x
- Ibrahim, dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Iskandar, Sринi M. 2001. *Pendidikan IPA*. Bandung: Maulana
- Jakni. 2016. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Joyce, B. And Weil M. 1980. *Models Of Teaching*. New Jersey: Prentice-Hall International.
- Komang Dina Yanti, dkk. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar IPA*. Singaraja: E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pgsd Vol: 4 No: 1
- Maolani, Ilam. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Leutikaprio
- Nurulwati. 2000. *Model-model Pembelajaran*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Rozalia, Ferdiana, M. 2017. *Hubungan Intensitas Pemanfaatan gadget dengan prestasi belajar siswa kelas V Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan SD, Vol. 5 No. 2, 722-731
- Samsidar, dkk. *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD Ddi Siboang*. Siboang: Jurnal Kreatif Online, Vol. 7 No. 1 ISSN 2354-614x
- Sani, Dkk. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tsmart
- Slamento. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kauntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya Dalam KTSP*. Yogyakarta : Global Pustaka Ilmu.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritik Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wisudawati, Asih. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: PT. Bumi Aksara